

HADIS-HADIS ETIKA PENYEMBELIHAN HEWAN
(TELAAH KITAB *AL-HALĀL WA AL-HARĀM*KARYA
YUSUF AL-QARADHAWI)



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

ULFANTRI MAKUTA

18105050121

PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1456/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : HADIS-HADIS ETIKA PENYEMBELIHAN HEWAN (TELAAH KITAB AL-HALAL WA AL-HARAM KARYA YUSUF AL-QARADHAWI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ULFANTRI MAKUTA
Nomor Induk Mahasiswa : 18105050121
Telah diujikan pada : Kamis, 18 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Drs. Indal Abror, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6302f3853f136



Pengaji II

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63022c5ea81eb



Pengaji III

Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 62fe2db8ad8e



Yogyakarta, 18 Agustus 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62fe2f23efdea

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ulfantri Makuta
NIM : 18105050121
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : Dusun 2 Molonuhua, Jl. Tambak Bayalo, desa keramat Kec. Mananggu Peov. Groratalo
HP : 085641539133
Alamat di Yogyakarta : PonPes An-Najwah, Perum Boko Permata Asri B1 no 11 RT 05/Rw 30, Jobohan Bokoharjo, Prambanan, Sleman, DIY
Judul Skripsi : Hadis-Hadis Etika Penyembelihan Hewan (Telaah Kitab *Al-Halal Wa Al-Haram* Karya Yusuf Al-Qaradhawi)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukankarya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Agustus 2022



Ulfantri Makuta

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Drs. Indal Abror, M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Ulfantri Makuta
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta
mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa
skripsi Saudari:

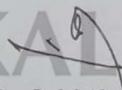
Nama	:	Ulfantri Makuta
NIM	:	18105050121
Program Studi	:	Ilmu Hadis
Judul Skripsi	:	Hadis-Hadis Etika Penyembelihan Hewan (Telaah Kitab Al-Halal Wa Al-Haram Karya Yusuf Al- Qaradhawi)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat
segera dimunaqasahkan. Untuk itu, kami ucapan terimakasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Agustus 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 19680805 199303 1

MOTTO

YOU CAN IF YOU THINK YOU CAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada:

Kedua orang tua saya yang selalu memberikan support dan dukungannya kepada

saya

Serta orang-orang yang telah membaca skripsi ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
بَ	Bā'	B	Be
تَ	Tā'	T	Te
سَ	Śā'	Ś	es (dengan titik di atas)
جَ	Jīm	J	Je
هَ	Hā'	H̄	ha (dengan titik di bawah)
خَ	Khā'	Kh	ka dan ha
دَ	Dāl	D	De
زَ	Żāl	Ż	zet (dengan titik di atas)

ر	Rā'	R	Er
ز	zal	Z	zet
س	sīn	S	Es
ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	D̄	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	T̄	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	Z̄	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	mâm	M	Em

ن	Nūn	N	En
و	Wāw	W	W
ه	hā'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة عَدَة	ditulis ditulis	<i>Muta'addidah</i> <i>'iddah</i>
-----------------	--------------------	--------------------------------------

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak dapat diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حُكْمَة عَلَّة كَرَامَةُ الْأُولِيَاءُ	Ditulis Ditulis ditulis	Hikmah <i>'Illah</i> <i>karamah al-auliyā'</i>
--	-------------------------------	--

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---	Fathah	Ditulis	A
---	Kasrah	Ditulis	I
---	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1. Fathah+alif جاہلیۃ	Ditulis	Ā
	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2. Fathah+ ya' mati تنسی	Ditulis	ā
	Ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah+ya'mati کریم	Ditulis	î
	Ditulis	<i>kaîm</i>
4. Dammah+wawu mati فروض	Ditulis	ū
	Ditulis	<i>Furûd</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fathah+ya' mati بینکم	Ditulis	Ai
	Ditulis	bainakum

2. Fathah+wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au Qaul
-----------------------------------	--------------------	------------

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

الّنتم أعْدَت لِنْ شَكْرَتْم	Ditulis Ditulis ditulis	<i>A'antum</i> <i>U'iddat</i> <i>La'in syakartum</i>
------------------------------------	-------------------------------	--

H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”.

القرآن القياس	Ditulis Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i> <i>Al-Qiyās</i>
------------------	--------------------	-------------------------------------

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut.

السماء الشمس	Ditulis Ditulis	<i>As-Samā'</i> <i>Asy-Syams</i>
-----------------	--------------------	-------------------------------------

I. Penulisan Kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوی الفروض	Ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang pantas diucap selain puji dan syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT, berkat izin Rahmat dan kuasa-NYA lah, peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “HADIS-HADIS ETIKA PENYEMBELIHAN HEWAN (TELAAH KITAB AL-HALĀL WAL-HARĀM KARYA YŪSUF AL-QARADAWI”.

Shalawat serta salam semoga selalu dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengeluarkan umat Islam dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang, dan dari zaman kejahilan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan hingga sampai sekarang. Dalam penyusunan skripsi ini, tentu saja tidak lepas dari perhatian, bantuan dan dukungan dari semua pihak baik itu berupa materil maupun moril. Oleh sebab itu, dari lubuk hati yang paling dalam, peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Kementrian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan pondok pesantren, yang telah memberikan beasiswa penuh Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) untuk menuntut ilmu di Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr.Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Indal Abror, M.Ag. selaku Pembimbing Skripsi peneliti yang telah meluangkan waktu untuk membaca, mengkritik dan membimbing peneliti. Terima kasih atas dukungan dan bimbingan bapak Indal Abror.
5. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku Pembimbing Akademik peneliti yang banyak memberikan motivasi belajar, menulis, baik itu Karya Ilmiah, dan menulis Jurnal.
6. Ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag. selaku Pengasuh Pondok Pesantren Putri An-Najwah yang peneliti tempati selama menempuh Studi S1. Terima kasih telah menjadi orang tua kedua selama di Jogja, terima kasih telah mengajarkan Ilmu Kehidupan, terima kasih senantiasa telah membimbing dengan keikhlasan dan kesabaran. Peneliti juga menyampaikan maaf jika selama diPondok peneliti banyak melakukan kesalahan baik yang sengaja maupun yang tidak disengaja.
7. Almarhum bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. juga selaku orang tua kedua peneliti di Pondok Putri An-Najwah yang semasa hidup beliau senantiasa mengajarkan kedisiplinan untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.
8. Kepada Papa dan Mama, terima kasih atas segala kasih sayang yang diberikan kepada peneliti, terima kasih atas doa-doa tulusnya yang tak pernah henti dikirimkan kepada peneliti. Terima kasih atas dukungan dan cerita-cerita lucu ketika peneliti mulai merasa baad mood, hingga peneliti

kembali semangat menulis. Tak lupa juga untuk kakak-kakak, kak Maya, kak Yati, kak Nia, kak Yani serta Ponakan-Ponakan peneliti yang selalu memberikan dukungan dan selalu menghibur peneliti.

9. Kepada seluruh Dosen dan staf Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan.
10. Ahmad Mujtaba (Mas Amu), yang sebelumnya tidak mengenal lelah demi membantu kelancaran *living cost*.
11. Kepada diri sendiri saya ucapkan, terima kasih sudah berjuang, terima kasih sudah banyak sabar dan ikhlas, terima kasih sudah berjuang sampai ditahap terakhir penyusunan skripsi ini. Meskipun lambat tapi tidak pernah berhenti, sekali lagi saya ucapkan terima kasih untuk diri saya sendiri.
12. Keluarga kecil “Coinsident” PBSB 2018. Alfa, Bunga, Nanda, Latifah, Wasilah, Hasaroh, Nurul, Yunda, Nisa, Ocik, Vivi, Yuni, Safiah, Failal dan Arifa yang menjadi teman baik sekaligus teman main, saling tukar pikiran, dan tempat curhat. Kepada Arham, Amri, Aqib, Beni, Fatur, Fais, Fatah, Hadi, Haris, Hisyam, Ismu, Ikhsan, Rouf, Muin, Syahid, Yasir, Yarsa, Wildan, Taufik, dan Niam, Terima Kasih kebersamaannya, dan kenangan-kenangan yang indah.
13. Mbak-mbak di PP An-Najwah, kak Elin, kak Rada, kak Fitri, kak Wiwin, Ustadzah Ibriza, Ustadzah Tari, dan mbak Elok, yang selalu memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi. Tak lupa juga kepada adek-adek yang selalu menanyakan kapan sidang, Amel, Adin,

Rifqoh, Melala, Revi, Nahla. Pertanyaan kalian sangat memotivasi peneliti dalam menulis skripsi dan menjalani hari-hari yang penuh dengan kejutan.

14. Teman-teman alumni Pondok Pesantren Alkhairaat Tilamuta, yang peneliti tidak bisa menyebutkan namanya satu persatu. Dan sahabt peneliti selama di pondok yang selalu memberikan keceriaan dan kenangan-kenangan yang tidak bisa dilupakan. Fita, semoga Allah selalu tercurahkan rahmat Allah untukmu.
15. Adek-adek alumni yang selama di pondok Alkhairaat Tilamuta. Muniva, Fatra, Ria, dan fadilah, yang banyak membantu peneliti dalam mengerjakan skripsi, terima kasih atas bantuan dan dukungan moril maupun materil. Semoga kita semua selalu diberi kesehatan dan selalu dijalan yang benar, Aamiin.
16. Keluarga besar CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga, disinilah tempat peneliti berproses dan mendapatkan pengalaman dalam berorganisasi dan pengalaman berharga lainnya.
17. SDN 06 Mananggu, MTS AL-Khairaat Tilamuta, dan MA AL-Khairaat Tilamuta. Terima kasih atas pendidikan dan ajaran-ajaran luar biasa yang diberikan kepada peneliti.
18. Teman-teman KKN mandiri 105, Rifki, mas Farid, mas Zayn, Sarwo, Ika, Revi, Hida, Yani, Yunda, Nisa, Iqlima yang sama-sama memberikan banyak pelajaran selama 1 bulan pengabdian kepada masyarakat. Juga Bapak Asrofi dan Ibuk yang menjadi orang tua kami selama proses KKN.

Dan semua pihak yang tidak disebutkan yang telah memberi dukungan dan membantu peneliti. Semoga mendapat balasan dari Allah dengan balasan yang lebih baik. Peneliti berharap semoga karya yang sederhana ini bisa bermanfaat dalam studi hadis.



Yogyakarta, 12 Agustus 2022

Penulis,



ABSTRAK

Dalam segala aspek, umat islam tidak bisa terlepas dari yang namanya hukum. Termasuk di antaranya, mereka tidak bisa mengabaikan hadis-hadis Rasulullah. Begitu banyak aspek yang termuat dalam hadis, misalnya hubungan interaksi antar sesama makhluk, mulai dari manusia dengan sesama manusia, hingga hubungan interaksi antara manusia terhadap hewan. Rasulullah banyak menjelaskan semua dalam sabda-sabdanya, namun masih begitu banyak umat islam yang mengira beretika hanya patut diberlakukan kepada sesama manusia saja. Sedangkan pada makhluk selainnya hal itu tidak diberlakukan. Masih banyak umat islam yang mengabaikan pesan Rasulullah untuk berlaku baik terhadap hewan. Salah satu bentuk dari interaksi manusia dan hewan secara baik ialah menggunakan tata cara penyembelihan yang benar. Dalam melakukan penyembelihan islam menganjurkan hendaknya menajamkan alat terlebih dahulu sebelum melakukan penyembelihan, agar hewan tersebut tidak tersiksa. Selain itu kita juga dituntut untuk menyebut nama Allah. Oleh karena itu, dengan adanya penyembelihan hewan dengan menggunakan tata cara yang baik dan benar tentunya bisa menghasilkan kualitas daging yang bagus untuk dikonsumsi. Serta kehalalan dari daging tersebut jelas.

Fokus penelitian ini adalah mengkaji-hadis-hadis tentang etika penyembelihan hewan di dalam kitab al-Halal wa al-Haram karya Yusuf Qardhawi dengan menggunakan 8 teori syekh Yusuf Qardhawi yaitu: 1) mendalami hadis yang sinkron dengan Al-Quran 2) mengumpulkan hadis-hadis yang serupa. 3) kompromi atau sebagai metode dalam memutuskan suatu masalah yang berhubungan dengan hadis-hadis yang kontradiktif 4) hadis yang dapat dipahami dari segi konteks, situasi, singkron dengan latar belakang, syarat dan tujuannya. 5) memisahkan antara alat yang berubah-ubah dan tujuan yang tepat. 6) memilah ungkapan antara *haqiqah* dan *majaz*. 7) memilah antara mana yang ghaib dan yang nyata. 8), mengkonfirmasi kembali arti kata dalam hadis.

Dari Penelitian ini menghasilkan 1) Dalam menjelaskan etika tentang penyembelihan hewan, beberapa hadis yang digunakan Syekh Yusuf Qardhawi tidak semuanya memiliki kualitas shahih, terdapat beberapa hadis yang memiliki kualitas hasan. 2) dalam memaknai hadis-hadis tersebut beliau menyertakan hadis-hadis yang setema dan Penjelasan dari ayat-ayat Al-Quran dan pendapat ulama fiqh.

Kata Kunci: Yusuf Al-Qarađawi, penyembelihan, hadis

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat dari Penelitian yang akan Dikaji.....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori (Yūsuf Qaradawi)	9
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II: BIOGRAFI YŪSUF AL-QARADAWI SERTA KITAB <i>AL-HALĀL WA AL-HARĀM</i> KARYA YŪSUF AL-QARADAWI	14
A. Biografi Yūsuf Al-Qaradawi	14
1. Latar Belakang kehidupan Yūsuf Al-Qaradawi.....	14
2. Sosial Keagamaan	16
3. Konstruksi pemikiran Hadis Yūsuf Qardawi.....	18

4. Karya Yūsuf Al-Qaradawi	20
B. Kitab Al-Halāl wa Al-Harām.....	25
1. Latar Belakang Kitab	25
B. Karakteristik Kitab	27
C. Metode dan Sistematika Kitab	29
BAB III: PEMAKNAAN HADIS-HADIS ETIKA PENYEMBELIHAN DALAM KITAB <i>AL-HALĀL WA AL-HARĀM</i>.....	31
A. Pengertian Penyembelihan Hewan	31
B. Syarat-syarat Penyembelihan.....	33
C. Hikmah Penyembelihan.....	36
D. Hadis-Hadis Tentang Penyembelihan Hewan	37
BAB IV: KONTEKSTUALISASI PENYEMBELIHAN HEWAN DI INDONESIA.....	44
A. Analisis Pandangan Etika Penyembelihan Yūsuf Al-Qaradawi	44
B. Relevansi Etika Penyembelihan Hewan Terhadap Kehidupan Muslim....	53
BAB V: PENUTUP	54
A. KESIMPULAN	54
B. SARAN	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam segala aspek, umat islam tidak bisa terlepas dari yang namanya hukum. Termasuk di antaranya, mereka tidak bisa mengabaikan hadis-hadis Rasulullah. Begitu banyak aspek yang termuat dalam hadis, misalnya hubungan interaksi antar sesama makhluk, mulai dari manusia dengan sesama manusia, hingga hubungan interaksi antara manusia terhadap hewan. Rasulullah banyak menjelaskan semua dalam sabda-sabdanya, namun masih begitu banyak umat islam yang mengira beretika hanya patut diberlakukan kepada sesama manusia saja. Sedangkan pada makhluk selainnya hal itu tidak diberlakukan. Masih banyak umat islam yang mengabaikan pesan Rasulullah untuk berlaku baik terhadap hewan.

Salah satu bentuk dari interaksi manusia dan hewan secara baik ialah menggunakan tata cara penyembelihan yang benar. Dalam melakukan penyembelihan islam menganjurkan hendaknya menajamkan alat terlebih dahulu sebelum melakukan penyembelihan, agar hewan tersebut tidak tersiksa. Selain itu kita juga dituntut untuk menyebut nama Allah.¹ Oleh karena itu, dengan adanya penyembelihan hewan dengan menggunakan tata cara yang baik dan benar tentunya bisa menghasilkan kualitas daging yang bagus untuk dikonsumsi. Serta kehalalan dari daging tersebut jelas.

Dalam tata cara penyembelihan dengan menggunakan cara manual elektronik sebenarnya hanya menyakiti hewan saja. Hal itu dikarenakan proses penyembelihan yang

¹Yusuf Qaradhawi, *al-Halal wa al-Haram* (Cet XI : Jakarta : Robbani Press, 2011), h. 55.

mereka gunakan dengan cara *stunning* (pingsan) terhadap hewan yang akan disembelih. Menurut peneliti, cara ini merupakan salah satu bentuk dari diskriminasi terhadap hewan. Di samping itu Teungku Faisal Ali, Wakil Ketua Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Aceh menegaskan bahwa dalam ajaran agama islam penyembelihan menggunakan metode stunning tidak dibolehkan.²

Yūsuf Al-Qarađawi menjelaskan ide-idenya secara ekstensif mengenai perkembangan hadis menjadi metode penilaian otentisitas yang sistematis hadits. Menurut Yūsuf Qarađawi, hadits nabi memiliki tiga ciri, yaitu komprehensif (manhaj syumul), keseimbangan (manhaj mutawazzun) dan kesederhanaan (manhaj Muyazar). Ketiga karakteristik ini akan membawa pemahaman yang lengkap terhadap suatu hadis.³ Atas dasar ini, Yūsuf Qarađawi juga menetapkan tiga hal yang harus di hindari untuk berinteraksi dengan sunnah, yaitu pertama menyimpang ekstrim; kedua, memanipulasi orang sesat, (intihal al-mubthilin), yaitu pemalsuan Ajaran Islam, melalui berbagai ajaran sesat yang jelas pelanggaran akidah dan syariat Islam; ketiga, tafsir yang dungu (ta'wil Jia Xilin). Oleh karena itu, pemahaman hadis yang benar adalah dengan mengambil sikap sedang (wasathiya), yaitu tidak berlebihan atau ekstrim, tidak termasuk golongan tertentu sesat, jangan jadi kelompok bodoh.

Salah satu pandangan Yūsuf Qarađawi yang mengarah pada *Tawazun/Tasamuh*, dapat dilihat dalam kitab *al-Halāl wa al-Harām*. Di mana dalam hal berburu, dalam kondisi darurat ketika seorang pemburu tidak sempat atau lupa membawa pisau atau benda tajam

² Teungku Faisal Ali, dalam website https://news.detik.com/berita/d-5135128/tudingan-australia-soal-pemotongan-sapi-tak-manusiawi-ditepis-ulama?_ga=2.88410011.1242600551.1637732001-714344316.1637732001 diakses pada tanggal 24 November 2021.

³ Yusuf Qaradhwai, *Bagaimana memahami Hadis Nabi Saw*, (Bandung: Karisma, 1999), h.92

lainnya maka dia dibolehkan menyembelih hewan tersebut dengan menggunakan benda tajam lainnya, seperti batu lancip, bambu runcing yang sekiranya dengan alat tersebut dapat mengalirkan darah dari hewan buruan yang dia sembelih. Dalam hal ini gagasan beliau tersebut bersumber dari hadis nabi berikut ini:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ سِمَاكِ، عَنْ مُرَيِّ بْنِ قَطْرِيِّ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ الطَّائِيِّ، قَالَ:
قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّا نَصِيدُ الصَّيْدَ، فَلَا نِحْدُ سِكِّينًا إِلَّا الظِّرَارَ، وَشِقَةً الْعَصَى، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ: "أَمْرَ
الدَّمَ بِمَا شِئْتَ، وَادْكُرْ اسْمَ اللَّهِ" ^{٤١١}

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abdurrahman dari Sufyan dari Simak dari Mura bin Qathari dari Adi bin Hatim Ath Tha'i ia berkata, "Aku berkata kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, " Kami berburu hewan buruan, namun kami tidak mendapatkan pisau kecuali batu dan pecahan tongkat. " Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Alirkanlah darah dengan menggunakan alat sekehendakmu, lalu sebutlah nama Allah."

Meskipun hadis tersebut menganjurkan penyembelihan harus membaca Bismillah dan mengalirkan darah dari kerongkongan hewan yang akan disembelih. Tetapi jika hadis tersebut dipahami secara tekstual, maka kita dapat melakukan penyembelihan dengan menggunakan alat apapun itu dengan sekiranya dapat mengalirkan darah hewan itu saja. Dengan demikian Yusuf Qaradawi memberikan batasan terhadap tata cara penyembelihan serta alat dan syarat yang mesti dipenuhi oleh seseorang ketika menyembelih. Secara tegas beliau menanggapi bahwasannya dalam melakukan penyembelihan pada kondisi normal haruslah menggunakan alat yang benar-benar tajam, agar hewan tersebut tidak

⁴Ahmad Ibn Hambal, *Musnad Ibnu Hambal*, no 17880

merasakan kesakitan. Hal ini tentunya merupakan pedoman terhadap etika berbuat baik sesama makhluk ciptaan Tuhan, termasuk dalam hal penyembelihan.

Alasan kenapa peneliti mengkaji pemikiran Yūsuf Qarađawi ini, bahwasannya beliau ini merupakan sosok yang inspiratif dalam mengkaji Al-Qur'an secara mendalam. Hal ini dibuktikan dengan adanya karya beliau tentang *al-Halāl wal Ḥarām* yang akan peneliti kaji saat ini. Meskipun buku tersebut fokus pada penafsiran tapi tidak menutup kemungkinan tidak ada hadis didalamnya. Maka dari itu penulis ingin mengkaji hadis yang terdapat dalam kitab itu, pada aspek etika penyembelihan dengan menggunakan teori Yūsuf Qarađawi. Hal ini digunakan peneliti untuk mengukur konsistensi beliau dalam menginterpretasi hadis-hadis yang berkaitan dengan tema tersebut.

Di samping itu kajian ini juga sebagai respon terhadap perkembangan teknologi, di mana dalam proses penyembelihan di masa sekarang menggunakan alat teknologi yang semakin canggih. Sehingga hal ini mendorong peneliti untuk melihat keterkaitan antara agama dan ilmu pengetahuan sains serta teknologi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas maka ada beberapa poin penting yang akan peneliti kaji.

1. Bagaimana kualitas hadis tentang penyembelihan hewan dalam kitab *al-Halāl wa al-Ḥarām*?
2. Bagaimana Yūsuf Al-Qarađawi memaknai hadis tentang etika penyembelihan hewan dalam kitab *al-Halāl wa al-Ḥarām*?

C. Tujuan dan Manfaat dari Penelitian yang akan Dikaji

Tujuan dari penelitian ini pada dasarnya mengarah pada relasi antara sesama makhluk secara *Ihsan*. Baik antara hubungan sesama manusia maupun manusia ke hewan, salah satunya dalam hal penyembelihan. Hal ini ditandai dengan adanya perilaku baik (beretika baik) sewaktu menyembelih hewan tersebut sebagaimana yang telah peneliti jelaskan diatas. Secara garis besar penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan Yūsuf Qaradawi, terkait etika atau hal-hal baik yang akan dilakukan saat penyembelihan. Sebagaimana yang dilakukan oleh Baginda Nabi SAW, seperti bersumber dalam hadis-hadis beliau terkait tata cara penyembelihan.

Sehingga signifikansi dalam penelitian ini akan memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoris

Pada dasarnya penelitian ini akan memberikan *Khazanah* bagi masyarakat umum maupun individu muslim lainnya tentang pengetahuan etika dalam penyembelihan. Sehingganya dalam melakukan penyembelihan tidak dilakukan secara *sembrono*, dengan tidak mengabaikan hal-hal penting dalam penyembelihan agar sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Sunnah-sunnah Nabi.

2. Secara implikatif

Hal diatas dapat memberikan dampak yang lebih signifikan pada setiap individu agar bisa membangun kesadaran moral dalam beretika baik kepada sesama, terutama dalam hal penyembelihan hewan yang kerap-kali diabaikan bagi si penyembelih.

D. Telaah Pustaka

Pada bagian telaah pustaka ini, penting untuk memiliki bagian tinjauan pustaka. Di dalam tinjauan pustaka tersebut peneliti tidak hanya memaparkan sumber-sumber yang akan peneliti gunakan dalam penelitian. Tetapi peneliti juga akan memberikan penjelasan yang secara rinci untuk memperkenalkan secara singkat dari hasil penelitian sebelumnya, tentang topik dan penjelasan yang serupa. Dan peneliti berharap, peneliti dapat memberikan kontribusi baru dan berbeda dengan penelitian yang ada sebelumnya. Agar nantinya pembahasan ini akan lebih berpusat pada subjek penelitian, sehingga akan menampilkan beberapa literatur yang masih relevan pada analisis yang dimaksud antara lain sebagai berikut :

H.E. Hasan Saleh (editor) dengan judul kitabnya yakni “Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih kontemporer”. Pada kitab ini yang lebih dikhususkan menyangkut dalam Fiqih ibadah atau Fiqih al-Nabawi, buku ini menyimpan informasi perihal, thaharah, shalat, zakat, puasa, haji, pengurusan jenazah (tajhiz al-jana’iz), sumpah nazar, aqiqah qurban kuliner dan minuman yang ada di islam, serta jihad. Adapun yang menyangkut Fiqih Muamalah atau Fiqih al-Ijtihadi, yang menyimpan keterangan dalam Fiqih kontemporer.⁵

Adapun yang terdapat dalam buku Kementerian Agama Islam yang berjudul “Pedoman dan Tata Cara Pemotongan Hewan Secara Halal”. Didalam buku tersebut ada membahas tentang adanya fenomena yang berkembang perihal halal haramnya suatu produk hewan yang akan nantinya akan dikonsumsi. Adapun hewan yang halal namun jika dikonsumsi dapat berubah bisa sebagai hewan yang haram jika teknik dan metode yang dipakai tidak menggunakan rukun, syara tidak sesuai dengan prosedur penyembelihan

⁵ H.E. Hassan Saleh, ed., *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. iii.

hewan yang sesuai didalam Al-Qur'an maupun Al-Hadis. Dengan berkembangnya proses penyembelihan hewan baik itu menggunakan teknik manual ataupun dengan teknik pemingsangan (*stunning*) memberi pengetahuan yang lebih spesifik untuk para produsen tempat penyembelihan hewan, tenaga penyembelih ataupun masyarakat.⁶

Selanjutnya karya ilmiah dari Riadi Barkan dengan skripsi yang berjudul "Proses Penyambelihan hewan dengan menggunakan Metode Stunning dalam perspektif hukum Islam". Pada penelitian ini Riadi Barkan meneliti perihal hukum penyembelihan menggunakan cara stunning dengan bertujuan untuk memahami apakah dengan menggunakan cara stunning ini sinkron dan sesuai hukum islam atau tidak.⁷

Selanjutnya jurnal dari Arif Al-wasim yang berjudul "ETIKA PENYEMBELIHAN HEWAN DAN JAMINAN KEAMANAN PANGAN Dirasah Kitab Nazam Tazkiyah Karya K.H. Ahmad Rifa'I (1786-1870) dalam jurnal ini Arif Al-wsim hanya membahas salah satu rukun penyembelihan, yakni prosedur dengan etika penyembelihan hewan sebagaimana yang tertuang dalam buku *Nazam Tazkiyah*, serta bagaimana relevansinya dengan jaminan keamanan pangan. Bahwasanya sistem pemotongan hewan mewujudkan titik kritis dalam ketentraman memproduksi daging sebagai bahan makanan. Ketahanan makanan yakni meliputi ketahanan lahir dan batin, Arif Alwasim menjelaskan yang mana keamanan lahir mengacu pada keamanan dan kebersihan daging yang terkontaminasi dari zat-zat yang berbahaya dan dari berbagai macam bakteri. Adapun aman secara batin ialah

⁶Ilham, "Analisis Perbandingan terhadap Sistem Penyembelihan Hewan secara Stunning dengan Manual" Universitas Islam Negeri Alauddin (Makassar: 2017) h. VII.

⁷ Riadi Barkan, *Proses Penyambelihan dengan Metode Stunning dalam Perspektif Hukum Islam*, Skripsi pada jurusan perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (Jakarta: 20014).

yang bersifat halal dari daging sebagai bahan makanan. Walaupun hakikatnya hewan yang disembelih bersifat halal, akan tetapi sistem penyembelihan yang tidak sesuai dengan hukum dan syariat, maka akan merubah kualitas daging yang halal.

Sebagai moral, seseorang tidak diperbolehkan dalam menyembelih hewan sebelum ia mempelajari hukum syariat dan kaidah penyembelihan. Selanjutnya menyembelih hewan untuk memenuhi ibadah dan selalu berusaha mencari yang halal dan menjauhi yang haram. Salah satu kekayaan dan warisan khazanah keilmuan di nusantara yang terdapat pada kitab *Nazam Tazkiyah* mengarahkan kita untuk bagaimana cara menyembelih yang baik dan benar yang sesuai syariat sehingga dapat menghasilkan daging yang terjamin keamanan dan kehalalannya. Dari sudut pandang religi (halal) penting adanya integrasi dengan sistem pengendalian yang berkualitas untuk memperluas efisien metode jaminan keamanan produk pangan asal ternak.⁸

H. Sulaiman Rasjid juga mempunyai buku mengenai hukum syariah, diterbitkan oleh penerbit Sina Baru Algesindo Bandung tahun cetakan 2012 yang menjelaskan mengenai penyembelihan. Pada isi buku tersebut membahas tentang kondisi makanan dan penyembelihan yang halal, dan tidak lepas dari syarat rukun menyembelih. Akan tetapi pembahasannya tidak terlalu luas hanya singkat dan tidak komprehensif.⁹

Dalam buku yang berjudul *Ajaran Islam* karya Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsman, Syaikh Shalih bin Fauzan Al-Fauzan. Diterbitkan oleh pustaka Arafah, dicetak pada tahun 2010. Ada sebagian yang dijelaskan

⁸ Arif Al Wasim, *Etika Penyembelihan Hewan dan Jaminan Keamanan Pangan Dirasah Kitab Nazam Tazkiyah Karya K.H. Ahmad Rifa'i (1786-1870)*. Syariati, Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum, Vol. 1 No. 1, Mei 2015, h. 144.

⁹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2012), h.10.

dalam tujuan penyembelihan hewan berdasarkan perspektif tiga imam. Tetapi, pembahasannya hanya tentang tujuannya, dan itupun hanya ulasan singkat.¹⁰

Dapat dilihat dari beberapa literatur-literatur yang telah dijelaskan diatas baik itu secara individu ataupun perkelompok dengan mempertimbangkan beberapa pokok pembahasan yang telah dilaksanakan dalam penelitian yang sudah ada sebelumnya. Walaupun sudah banyak ditemukan penelitian tentang etika penyembelihan hewan, tetapi peneliti belum menemukan yang berlandas dari hadis. Begitupun dari berbagai penelitian yang membahas etika terhadap hewan dalam hadis, peneliti juga belum menemukan yang mengaplikasikan penelitian ma'anih hadis lalu digunakan dalam konteks Indonesia. Dari sinilah sisi perbandingan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya.

E. Kerangka Teori (Yūsuf Qarādawī)

Pada sebuah penelitian kerangka teori sangat penting dalam penelitian, karena kerangka teori sendiri adalah tempat dimana teori tersebut dijelaskan yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan memakai konsep atau teori yang telah dikemukakan oleh sang ulama yakni Yūsuf Qarādawī dengan jiwa modernis yang dimiliki beliau. Menurut beliau, penting adanya penjelasan hadis yang harus memiliki pemahaman teks dan konteks dalam memahami suatu hadis. Alasan mengapa peneliti memilih metode pemahaman hadis oleh Yūsuf Qarādawī ini adalah sebab beliau lebih memperhatikan rumusan kaidah dan masukan dari para kaum orientalis, kemudian pemahaman hadis yang sesuai dengan kitab-kitab sejarah islam. Adapun Yūsuf Qarādawī menyebutkan hadis dan aplikasi secara detail yang terkait pada masa kini.

¹⁰ Al-Wutsqa, *Penjelasan Inti Ajaran Islam* (Solo, Pustaka Arafah, 2010), h.5.

Dalam hal ini ada delapan kriteria yang telah dipaparkan oleh yūsuf al-Qarađawi untuk memahami hadis. *Pertama*, mendalami hadis yang sinkron dengan ajaran Al-Qur'an. *Kedua*, mengumpulkan hadis-hadis yang serupa. *Ketiga*, kompromi atau sebagai metode dalam memutuskan suatu masalah yang berhubungan dengan hadis-hadis yang kontradiktif. *Keempat*, hadis yang dapat dipahami dari segi konteks, situasi, singkron dengan latar belakang, syarat dan tujuannya. *Kelima*, memisahkan antara alat yang berubah-ubah dan tujuan yang tepat. *Keenam*, memilah ungkapan antara *haqiqah* dan *majaz*. *Ketujuh*, memilah antara mana yang ghaib dan yang nyata. *Kedelapan*, mengkonfirmasi kembali arti kata dalam hadis.¹¹

Dari semua kriteria yang telah dipaparkan diatas, tidak semua delapan kriteria diatas dapat diterapkan pada sebuah hadis, tetapi juga harus melihat konteks hadis yang akan dibahas. Pada penelitian ini, peneliti hanya mengambil enam kriteria yang akan peneliti masukan dalam penelitian ini dengan mengecualikan dua kriteria. Dua diantaranya itu ada di kriteria yang keenam, karena tidak unsur atau ekspresi majaz dan haqiqah dalam penelitian ini. Selanjutnya kriteria yang ketujuh tidak masuk dalam penelitian ini karena analisis hadis tidak ada hubungannya dengan pembahasan alam gaib.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian tentunya perlu diterapkan pada penelitian sebagai sistematis dan logis dalam penelitian untuk memenuhi penelitian yang lebih spesifik. Dengan demikian, peneliti akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

¹¹ Suryadi, Metode Kontemporer *Memahami Hadis Nabi Perspektif Muhammad al-Ghazali dan Yusuf Qaradhawi*, h. 7.

Dalam hal ini jenis penelitian yang akan dipakai peneliti ialah penelitian kualitatif atau penelitian pustaka (*Liberary research*), yakni yang di dalam kajiannya akan menggabungkan beberapa jurnal, kitab, buku, skripsi, dan literatur-literatur yang membahas tentang penyembelihan hewan dalam islam.

2. Sifat penelitian

Penelitian ini lebih fokus pada hadis-hadis yang didalamnya ada unsur etika penyembelihan hewan. Dengan mengumpulkan beberapa hadis yang memuat pokok bahasan yang akan diteliti, kemudian mengkaji hadis-hadis yang menunjukkan adanya etika penyembelihan hewan.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, ada dua jenis sumber data penelitian yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer disini peneliti akan mengambil kitab-kitab hadis yang mencakup dalam al-Kutub al-Tis'ah. Kemudian sumber data sekunder pada penelitian ini peneliti akan mengumpulkan beberapa karya ilmiah yang masih berkaitan dengan probermatika yang akan dikaji dalam penelitian ini, seperti *al-Mu'jam al-Muhfaras li Alfaz*, buku, kitab, internet, jurnal dan literatur yang masih ada hubungannya dengan tema yang akan dikaji sebagai penunjang data penelitian.

4. Teknik Pengolahan Data

Di sini penulis akan menggabungkan beberapa hadis yang mengenai tema serupa. Kemudian mengkaji data dengan menggunakan metode ma'anil hadis dengan upaya untuk memahami hadis dan menemukan relevansinya dengan realitas sosial yang ada.

Hal ini dilakukan dengan tujuan agar hadis Nabi yang sudah ada dari dulu, masih berlaku sampai sekarang dan masih memiliki makna yang *up to date*.¹²

Kemudian peneliti juga akan membuat sistem operasional yakni yang pertama, menentukan tujuan material, dengan demikian hadis tentang etika penyembelihan hewan hanya akan memakai kitab-kitab hadis yang terdapat pada *al-Kutub al-Tis'ah*. Kedua, dengan mengumpulkan hadis dan mencari hadis-hadis yang setema sesuai dengan pembahasan melalui *takhrij bi al-lafz*.

Ketiga, setelah menggabungkan hadis-hadis yang sesuai dengan tema yang akan dibahas, selanjutnya peneliti akan membuat kritik sanad ataupun matan hadis untuk mengetahui tingkatan hadis yang akan dibahas. Kemudian peneliti akan melakukan interpretasi hadis dengan mengaplikasikan sistem atau metode yang sudah dijelaskan oleh Yusuf Qarađawi.

G. Sistematika Penulisan

Untuk menghasilkan penelitian yang tersusun secara sistematis dan untuk mempermudah bagi pembacanya, maka di sini peneliti akan menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, terdiri dari pendahuluan yang memuat latar belakang kenapa peneliti mengambil kajian ini. Selanjutnya akan memaparkan rumusan masalah yang akan dijawab langsung oleh peneliti, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penulisan terakhir sistematika penulisan.

¹² Suryanti, “Penistaan Al-Qur'an dalam Hadis (Studi Ma'anil Hadis)”, Skripsi Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, h.17.

Bab kedua, mengenal lebih dalam sosok Yūsuf Qarađawi yang mencakup kepribadian dan kulturasi sosial serta keagamaanya, pemikiran teologis Yūsuf Qarađawi, serta karir dan karya dalam pendidikan Yūsuf Qarđawi. Dan membahas latar belakang, sistematika, serta karakteristik Yūsuf al-Qarađawi.

Bab ketiga, menjelaskan hadis-hadis tentang etika penyembelihan hewan dalam kitab al-halal wa al-haram karya Yūsuf Al-Qarađawi

Bab keempat, di bab empat ini peneliti akan menganalisis konteks hadis yang akan diteliti. Kemudian peneliti juga akan mendeskripsikan objek kajian terhadap etika penyembelihan hewan, dan peneliti juga akan menghubungkan beberapa peristiwa yang nampak dalam konteks di Indonesia.

Bab kelima, merupakan bagian terakhir dari penelitian ini yang terdiri dari hasil dan kesimpulan. Sekalian saran dan penutup.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah penulis lakukan, penulis menyimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Terdapat enam hadis mengenai etika penyembelihan hewan yang terdapat dalam kitab *Al-Halāl wa al-Harām* karya Yūsuf Al-Qaraḍawi. Beberapa dari hadis-hadis tersebut terdapat hadis yang berkualitas *hasan*, dan tidak semuanya berkualitas sahih. Oleh karena itu, dalam hal ini Yūsuf Al-Qaraḍawi tidak selalu menggunakan hadis-hadis sahih dalam menjelaskan hukum-hukum yang beliau cantumkan di dalam kitab *Al-Halāl wa al-Harām*.
2. Dalam memaknai hadis-hadis tersebut beliau juga menyertakan hadis-hadis yang setema, ayat-ayat al-Quran dan juga ulama-ulama madzhab.

B. SARAN

Setelah meneliti penelitian di atas, penulis mempunyai beberapa saran untuk penelitian-penelitian yang dapat dilakukan selanjutnya:

1. Kitab *Al-Halāl wa al-Harām* mempunyai banyak bab yang belum dibahas, sehingga penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan membahas bab-bab yang belum pernah diteliti tersebut.
2. Yūsuf Al-Qaraḍawi merupakan ulama yang mempunyai banyak karya, sehingga memungkinkan peneliti selanjutnya untuk meneliti kitab *Al-Halāl wa al-Harām* dengan membandingkan kitab-kitab lain karya Yūsuf Al-Qaraḍawi.
3. Penulis berharap penelitian selanjutnya dapat menjangkau hadis-hadis yang memiliki urgensi di tengah masyarakat sehingga akan berguna bagi masyarakat muslim khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhamad “*Studi Perbandingan Konsep Pelaksanaan Penyembelihan Binatang Ternak Sapi antara Rumah Sembelihan (Arbotoir) Gong Medang dan Rumah Sembelihan (Tradisional)*” Dikampung Rawa Besut Terengganu Menurut Hukum Islam, (Panam: Uin Suska 2002), h. 29-27.
- Ahmad, Musnad *bab Hadits bin ‘adi Ibnu Hatim al-Tha’I radhiyallahu ‘anhu, Maktabah Syamilah*, Muassasah al-Maktabah Asy-Syamilah, 2005.
- Al Wasim, Arif *Etika Penyembelihan Hewan dan Jaminan Keamanan Pangan Dirasah Kitab Nazam Tazkiyah Karya K.H. Ahmad Rifa’I (1786-1870)*. Syariati, Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hukum, Vol. 1 No. 1, Mei 2015
- Ali, Teungku Faisal dalam website https://news.detik.com/berita/d-5135128/tudingan-australia-soal-pemotongan-sapi-tak-manusiawi-ditepis-ulama?_ga=2.88410011.1242600551.1637732001-714344316.1637732001 diakses pada tanggal 24 November 2021.
- Al-Wutsqa, *Penjelasan Inti Ajaran Islam* (Solo, Pustaka Arafah, 2010)
- Anggrainy, Fitri *Hukum Menggunakan Benda Najis Dalam Pengobatan Penyakit Menurut Ibn Taimiyyah Dan Yusuf Al-Qaradhawi* (Studi Kasus Pengobatan-Pengobatan Tradisional Di Kec. Medan Selayang), Skripsi pada Jurusan Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (Sumatera: Utara 2019/2020).
- Bukhari, Shahih bab *man adala ‘asyra min al-Ghanami bijauri bi al-qismi, Maktabah Syamilah*, Muassasah al-Maktabah Asy-Syamilah, 2005.

Bukhari, Shahih bab *Qismah al-Ghanam Maktabah Syamilah*, Muassasah al-Maktabah Asy-Syamilah, 2005.

Choliq, Abdul “*Analisis Pendapat Yusuf Qaradhawi Tentang Undian Berhadiah*”, Skripsi Institut Agama Islam Negeri, (Semarang : 2008), h. 36-37.

Daud, Sunan Abu Bab fi al-Shaidi qatha'a minhu Qith'ah Maktabah Syamilah, Muassasah al-Maktabah Asy-Syamilah, 2005.

Fatimah, Siti *Hermeneutika Hadis: Tinjauan Pemikiran Yusuf AL-Qaradhawi Dalam Memahami Hadis*, Madinah: Jurnal Studi Islam, Vol. 4, No. 2, Desember 2017, h. 93-97.

Fauziyah, Ririn “*Pemikiran Yusuf Qaradhawi Mengenai Zakat Saham Dan Obligasi*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, (Malang : 2010), h. 75-78.

Hambal, Ahmad bin *Musnad Ibnu Hambal*, no 17880

<http://youtu.be/q7IIUnaYle8>, diakses pada tanggal 10 Agustus 2022

Ilham , “*Analisis Perbandingan terhadap Sistem Penyembelihan Hewan secara Stunning dengan Manual*”Universitas Islam Negeri Alauddin (Makassar: 2017)

Kaltim, Humas Prov. dalam Website <https://kaltimprov.go.id/berita/pemotongan-hewan-kurban-harus-sesuai-kaidah-asuh>. diakses pada tanggal 08 Agustus 2022.

Komariah, Siti “*Pengawetan Daging Hewan Sembelihan Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Kasus Rumah Potong Hewan Cabang Simpang Rimbo)*”, Skripsi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, (Jambi: 2019), h. 49-50.

Majah, Sunan Ibnu Bab idza dzabahtum faahsinu dzibhah, Maktabah Syamilah, Muassasah al-Maktabah Asy-Syamilah, 2005.

Muslim, Shahih bab *al-Amru bi ihsani al-dzabhi wa al-qatli wa tahdiidu syafarah*, *Maktabah Syamilah*, Muassasah al-Maktabah asy-Syamilah, 2005.

Pangestu, Dian Resky *Pengaruh Pemahaman Penyembelihan Terhadap Minat Beli Ayam Potong (Studi Pasar Lakesi Kota Parepare)*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Parepare: 2017) h. 16.

Qaradhawi, Yusuf *Bagaimana memahami Hadis Nabi Saw*, (Bandung: Karisma, 1999)

Qaradhawi, Yusuf *Halal wa al-Haram* (Cet XI : Jakarta : Robbani Press, 2011)

Rasjid, Sulaiman *Fiqh Islam* (Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2012)

Riadi Barkan *Proses Penyembelihan dengan Metode Stunning dalam Perspektif Hukum Islam perbandingan Mazhab dan Hukum Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah* (Jakarta: 20014).

Safari, Nurul Syafiqah Mohd Hukum Menggunakan Benda Najis Dalam Pengobatan Menurut Ibn Taimiyyah dan Yusuf Al-Qaradhawi, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, (Palembang : 2017), h.35-37.

Saleh, H.E. Hassan, ed., *Kajian Fiqih Nabawi dan Fiqih Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)

Sedek, Siti Aminah Binti “*Proses Penyembelihan Ayam Dengan Menggunakan Water Stunning Ditinjau Menurut Hukum Islam (Studi Kasus Syarikat HR Green, Selama, Perak)*”, Skripsi Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, (Riau : 2010), h. 39-40

Semarang, Kompas.TV <http://youtu.be/VV29vSEsFK0>, diakses pada tanggal 10 Agustus 2022.

Suardi Kaco (dkk), *Praktik Penyembelihan dan Pengolahan Ayam di Rumah Potong Ayam Kecamatan Polewali (Tinjauan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal)*. J-

ALIF Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Sosial Budaya Islam, Vol. 5, No. 2,

Nopember 2020, h. 152-15

Suriyanti, “*Penistaan Al-Qur'an dalam Hadis (Studi Ma'anil Hadis)*”, UIN Sunan Kalijaga,

(Yogyakarta: 2019)

Suryadi, Metode Kontemporer *Memahami Hadis Nabi Perspektif Muhammad al-Ghazali dan Yusuf Qaradhawi*

Syekh Muhammad Yusuf Qaradhawi, “*Halal dan Haram dalam Islam*” trjmh, H. Mu'ammal Hamidy

(PT. Bina Ilmu, 1993. h. 3-4

